

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT DI DESA KAUMAN KECAMATAN KOTA KUDUS

**Annis Muannisa^a, Edy Soesanto*, Abida Ardelia^b, Indana Farikha Ma'wa^b, Ummi
Nurus Salamah^b, Audina Fitriyana^c**

^aFakultas Ekonomi, Pendidikan dan Hukum Universitas Muhammadiyah Kudus

^bFakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus

^cFakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl Ganesha I Purwosari, Kudus, Indonesia

**Corresponding author: edysoesanto@umkudus.ac.id*

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2729	Desa Kauman, yang terletak di Kecamatan Kota Kudus, memiliki kekayaan alam yang melimpah dalam hal keanekaragaman tumbuhan, terutama berbagai jenis bunga dan daun lainnya. Namun, meskipun potensi tersebut melimpah, masyarakat Desa Kauman masih terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah tumbuhan lokal menjadi produk bernilai ekonomis, salah satunya melalui teknik ecoprint. Pelatihan pembuatan ecoprint merupakan salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kreatif yang berfokus pada pemanfaatan bahan ramah lingkungan untuk menghasilkan produk bernilai jual tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi kreativitas dan inovasi, dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja Desa Kauman. Metode yang digunakan pada pelatihan ini meliputi pemaparan teori, demonstrasi/praktik langsung dan redemonstrasi oleh peserta. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya keterampilan masyarakat tentang pewarnaan alami dan membuka peluang usaha berbasis ecoprint. Diharapkan, masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui usaha mandiri dan juga memperkenalkan produk ecoprint Desa Kauman ke pasar yang lebih luas.
Article history: Received 2025-02-07 Revised 2025-03-06 Accepted 2025-03-06	
Kata kunci: Ecoprint, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, Pelatihan, Ramah Lingkungan, Desa Kauman Keywords: Ecoprint, Creative Economic Empowerment, Training, Environmentally Friendly, Kauman Village	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Kauman Village, located in Kota Kudus Sub-district, has abundant natural resources in terms of plant diversity, especially various types of flowers and other leaves. However, despite this abundant potential, the Kauman Village community is still limited in knowledge and skills to process local plants into economically valuable products, one of which is through the ecoprint technique. The ecoprinting training is one of the creative economic empowerment efforts that focuses on the utilization of environmentally friendly materials to produce high-value products. This activity aims to empower the community's economy through the development of potential creativity and innovation, by utilizing local resources. This activity was carried out in Kauman Village, Kota Kudus Subdistrict, and was attended by 25</i></p>

participants consisting of mothers and teenagers of Kauman Village. The methods used in this training included theoretical presentation, demonstration/direct practice and redemonstration by the participants. The result of this training was the increase of community skills on natural coloring and opening business opportunities based on ecoprint. It is hoped that the community can utilize the skills acquired to improve their economy through independent businesses and also introduce Kauman Village's ecoprint to a wider market.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif dalam era globalisasi sekarang ini sudah beralih menjadi salah satu fondasi utama yang mendorong perkembangan ekonomi lokal (Supriyanto & Hana, 2020). Terbukti bahwa sektor ekonomi kreatif mempunyai peranan strategis yang luar biasa didalam memaksimalkan potensi lokal yang inovatif serta berkelanjutan dan menciptakan beragam peluang usaha bagi masyarakat pedesaan (Mere et al., 2023).

Ekonomi kreatif secara umum adalah sebuah konsep guna merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Sehingga, bisa dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat (Habib, 2021). Ekonomi kreatif juga didefinisikan sebagai suatu konsep di era ekonomi baru yang menitikberatkan informasi serta kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Wahyuningsih & Satriani, 2019).

Desa Kauman, yang terletak di Kecamatan Kota Kudus, memiliki kekayaan alam yang melimpah dalam hal keanekaragaman tumbuhan, terutama berbagai jenis bunga dan daun lainnya yang tumbuh subur di lingkungan desa, dan juga telah diberdayakan di kebun desa sebagai bagian dari program K3 (Kebun, Kolam, Kandang). Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuatan ecoprint, dimana tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk mencetak motif-motif yang estetis pada kain sehingga menghasilkan produk kreatif jangka panjang.

Namun, meskipun potensi tersebut melimpah, masyarakat Desa Kauman masih

terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah tumbuhan lokal menjadi produk bernilai ekonomis. Oleh karena itu, diperlukan suatu langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam menciptakan produk bernilai tambah, salah satunya melalui pelatihan pembuatan ecoprint. Dengan mengembangkan keterampilan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian mereka melalui usaha mandiri dan juga memperkenalkan produk lokal mereka ke pasar yang lebih luas.

Ecoprint merupakan salah satu dari kegiatan yang memanfaatkan beragam jenis tumbuhan yang bisa mengeluarkan pewarna alami. “Teknik ecoprint merupakan perkembangan dari *eco fashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan” (Andayani et al., 2022). Keunikan dari ecoprint ini yaitu pembuatannya yang langsung memanfaatkan bunga atau daun, ditempelkan pada kain, lalu diproses dengan teknik tertentu. Metode ecoprint ialah proses pemindahan warna dan bentuk ke bahan dengan kontak langsung. Ecoprint dibuat dengan bahan-bahan alami dari beragam tumbuhan atau tanaman.

Keunggulan dari pelatihan ecoprint ini sendiri yaitu dapat menjadi alternatif untuk mengurangi limbah pewarna berbahaya pada kain dan lingkungan, kemudian mengurangi penggunaan energi listrik yang biasanya digunakan dalam proses pencetakan, karena pembuatan ecoprint dilakukan secara manual menggunakan tangan dan bahan yang alami, sehingga ramah lingkungan. Kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint akan mempersiapkan masyarakat Desa Kauman agar mampu mengembangkan ekonomi kreatif berbasis ecoprint, sehingga mampu memberikan dampak ekonomi jangka

panjang yang berkelanjutan tanpa menimbulkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan guna memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kauman dalam membuat ecoprint dengan memanfaatkan tumbuhan lokal yang ada di sekeliling mereka. Pelatihan ini tidak hanya akan memberikan keterampilan baru bagi masyarakat, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan produk kreatif yang bernilai jual tinggi, memperkenalkan produk desa yang ramah lingkungan, serta memperkuat perekonomian desa melalui ekonomi kreatif. Diharapkan, melalui pengabdian ini, masyarakat Desa Kauman dapat meningkatkan pendapatan mereka dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta turut melestarikan kekayaan alam lokal yang dimiliki.

II. METODE PELAKSANAAN

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah warga Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja warga Desa Kauman. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 26 Desember 2024 di Balai Desa Kauman. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga metode, yaitu:

Pemaparan teori dan pemutaran slide

Pada tahap awal, peserta akan diberikan pemaparan teori mengenai ecoprint, termasuk pengertian, manfaat, serta bahan-bahan yang digunakan, terutama tumbuhan lokal. Selanjutnya, peserta akan melihat slide atau video yang memperlihatkan langkah-langkah pembuatan ecoprint secara visual.

Demonstrasi/praktik langsung

Setelah memahami teori dan melihat contoh visual, mahasiswa akan melakukan demonstrasi langsung pembuatan ecoprint, mulai dari pemilihan bahan hingga proses pencetakan pada kain.

Redemonstrasi

Pada tahap ini, peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali teknik yang telah diajarkan dalam redemonstrasi. Mahasiswa akan membimbing dan mendampingi peserta untuk memastikan bahwa seluruh peserta telah menguasai teknik pembuatan ecoprint dengan baik dan benar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Pelatihan Ecoprint

Desa Kauman adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Kauman terbagi atas tiga RT dan satu RW. Dalam menyelesaikan masalah yang ada, yang berhubungan dengan ekonomi kreatif, diperlukan peningkatan pengetahuan manfaat bahan alami yang dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai jual tinggi dan meningkatkan persaingan pasar UMKM Lokal dan Internasional di Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus.

Pelatihan ecoprint yang diselenggarakan di Balai Desa Kauman. Saat kegiatan ecoprint kami memakai ruangan indoor. Ruangan yang kami pakai cukup luas dan memadai untuk kegiatan ecoprint. Kami memilih lokasi dengan tempat duduk lesehan karena saat proses pembuatan ecoprint harus memukul daun dan bunga dengan keras. Oleh karena itu kami memilih tempat duduk dibawah dengan lesehan guna meminimalisir kerusakan perlengkapan dan bahan yang dipakai.

B. Pengenalan Pelatihan Ecoprint

Pengenalan pelatihan dilakukan melalui metode pemaparan materi dan pemutaran slide. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana memilih bahan alami yang tepat, seperti daun, bunga, dan batang tanaman, yang dapat digunakan untuk mencetak pola pada kain. Mereka juga dilatih dalam teknik menata bahan-bahan alami tersebut di atas kain, kemudian merendam kain dengan bahan tertentu untuk menghasilkan pola dan warna yang diinginkan. Proses ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Ecoprint sendiri berasal dari dua kata, yaitu *eco* yang memiliki arti ramah lingkungan sementara *print* artinya mencetak. Ecoprint bisa didefinisikan sebagai teknik mencetak pada kain melalui penggunaan pewarna alami /ramah lingkungan dan membuat motif dari daun secara manual yakni dengan cara ditempel hingga muncul motif pada kain (Faridatun, 2022). Bagian tumbuhan yang bisa digunakan meliputi daun, bunga, batang, atau biji. Bagian tumbuhan tersebut nantinya menjadi motif batik timbul yang disusun di atas kain. Alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat totebag ecoprint mudah didapat yaitu dari tanaman yang tersedia di sekitar lingkungan pedesaan diantaranya meliputi dedaunan, bunga, tangkai atau biji. Dari beragam tanaman tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pigmen warna untuk pembuatan ecoprint. Adapun bahan yang dapat digunakan diantaranya adalah meliputi daun jati, daun jarak kepyar, daun kelor, daun randu, daun pepaya, bunga sepatu, daun sirih, dan bayam.

Pelatihan ini ditujukan untuk menjadi edukasi bagi masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja dalam memanfaatkan bahan alami yang ada di sekitar, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memelihara kelestarian lingkungan, dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas melalui pemanfaatan bahan yang sudah ada menjadi barang yang memiliki nilai tinggi.

C. Pelatihan Pembuatan Ecoprint

Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana memilih bahan alami yang tepat, seperti daun, bunga, dan batang tanaman, yang dapat digunakan untuk mencetak pola pada kain. Mereka juga dilatih dalam teknik menata bahan-bahan alami tersebut di atas kain, kemudian merendam kain dengan bahan tertentu untuk menghasilkan pola dan warna yang diinginkan. Proses ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

Adapun proses pembuatan ecoprint dilakukan menggunakan teknik *pounding*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Persiapan Bahan dan Alat

Disiapkan bahan yang akan dicetak, seperti totebag, palu atau batu, plastik, semprotan dan bahan-bahan utama seperti dedaunan dan bunga yang masih segar. Pastikan bahan-bahan ini sudah siap untuk digunakan.

Proses Mordanting Kain

Tote bag yang akan di eco-print dicuci hingga kotoran pada kain terlepas dan dikeringkan. Kain direndam dalam larutan air tawas setelah itu kain yang telah direndam dengan larutan tawas dicuci dan dikeringkan.

Tata Letak Motif

Bentangkan totebag dan susun motif atau pola yang ingin dicetak pada lapisan luar totebag setelah itu disusun daun atau bahan lain seperti bunga dengan hati-hati dan sesuai dengan motif yang diinginkan.

Pembuatan dengan Teknik Pukul/ Pounding

Dimulai dengan teori membedakan jenis-jenis kain yang bisa digunakan untuk membuat ecoprint, mengidentifikasi bahan dan alat untuk pembuatan ecoprint yaitu, tote bag putih, daun, bunga, air, palu, dan alat semprot. Pemilihan daun dan bunga yang diambil harus yang masih segar dan tidak memiliki kecacatan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek cara pembuatan ecoprint yaitu diawali dengan membasahi totebag dengan air bersih menggunakan semprotan, hal ini bertujuan agar pori-pori kain terbuka sehingga zat warna alami dari daun dan bunga dapat terserap. Lalu dilanjutkan dengan melapisi bagian dalam totebag menggunakan plastik agar warna tidak mengenai sisi luar bagian totebag yang lain. Kemudian, menyusun daun dan bunga yang ingin dibuat motif pada bagian luar totebag, setelah itu dilapisi dengan plastik kemudian dilanjutkan dengan teknik *pounding* atau pukul pada daun dan bunga sampai zat warna alami keluar dan menempel pada kain.

Pengeringan

Tahap akhir yaitu pengeringan, setelah dilakukan teknik *pounding* kain yang sudah terlihat motif alami dari daun dan bunga itu dikeringkan.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Ecoprint



Gambar 2. Hasil Pelatihan Pembuatan Ecoprint

Program kerja pelatihan ecoprint ini mendapatkan respon yang positif sejak perencanaan pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan warga Desa Kauman yang turut hadir untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Sebagian peserta pelatihan telah mampu mengaplikasikan teknik ecoprint dengan baik.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Kauman ternilai sukses karena proses dan hasil kegiatannya memiliki nilai yang baik. Sebagaimana tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan ecoprint, yang menunjukkan bahwa setelah kegiatan pelatihan, tidak sedikit dari peserta yang mulai merasa sangat tertarik dan antusias untuk berjualan totebag ecoprint. Dimana hal tersebut mencerminkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Melihat adanya kesuksesan pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Kauman, sangat diharapkan bahwa pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik di desa-desa lain. Selain itu, diperlukan pula adanya perhatian dari pemerintah agar mendukung pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan ecoprint sebagai sumber penghasilan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Kegiatan pelatihan ini selain menumbuhkan keterampilan masyarakat, juga menjadi wadah berbagi ilmu dan diskusi antara mahasiswa dan warga Desa Kauan terkait pembuatan ecoprint. Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa adanya program kerja ini bertujuan pula untuk mengedukasi dan memperkenalkan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu dan remaja di Desa Kauman terkait penggunaan bahan yang ramah lingkungan dalam memproduksi suatu produk. Teknik dalam ecoprint ini merupakan pewarnaan yang memanfaatkan bahan alami sebagai bahan bakunya. Maka dari itu, manfaat dari teknik ini yaitu menciptakan produk yang ramah lingkungan. Tanpa mengakibatkan tercemarnya lingkungan dengan limbah yang dihasilkan oleh pabrik tekstil, sehingga lingkungan senantiasa bersih dan terjaga. Kondisi yang demikian tentunya menarik minat peserta untuk tahu lebih banyak terkait ecoprint. Adanya minat tersebut dapat tercermin dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh peserta pelatihan. Keseluruhan dari rangkaian kegiatan pelatihan ecoprint berjalan lancar dan sesuai perencanaan, dengan antusias dan kesungguhan para peserta pelatihan sebagai bentuk respon positif atas dilaksanakannya program kerja

pelatihan ecoprint bagi warga masyarakat di Desa Kauman oleh mahasiswa KKN UMKU 2024.

Pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, ini secara keseluruhan merupakan langkah positif dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang bisa meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkenalkan produk lokal, serta membuka peluang usaha baru yang berbasis kreativitas. Dimana hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Katili et al., 2019) yang mengungkapkan jika pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat sejatinya dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulaikah et al., 2024) yang menemukan bahwa pelatihan ekonomi kreatif dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga, dengan dukungan yang tepat, pelatihan pembuatan ecoprint ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian desa dan kelestarian lingkungan.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yaitu memperluas akses masyarakat terhadap teknologi pemasaran digital guna meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Kauman. Pelatihan seperti penggunaan media sosial dan platform e-commerce dapat membantu peserta untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Di samping, penting untuk membangun kemitraan dengan pelaku industri kreatif besar untuk meluaskan jangkauan pasar produk ecoprint.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Kauman menggunakan teknik pounding berjalan sukses, ditandai dengan proses yang sesuai perencanaan, antusiasme peserta, dan hasil akhir yang memuaskan berupa terbentuknya keterampilan. Program ini tidak hanya menghasilkan produk ramah lingkungan tetapi juga memberikan edukasi

kepada masyarakat tentang penggunaan bahan alami dalam produksi. Kesuksesan pelatihan ini mendorong minat masyarakat untuk menjadikan ecoprint sebagai peluang usaha. Dengan dukungan pemerintah, pelatihan ini diharapkan dapat diperluas ke desa lain untuk mendukung pemberdayaan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mempererat hubungan sosial antar peserta dan mahasiswa KKN, menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pengembangan komunitas. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa program serupa dapat diterapkan di komunitas lain untuk mendorong kemandirian ekonomi melalui kreativitas dan inovasi.

Untuk kegiatan selanjutnya, direkomendasikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi pemasaran digital untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Kauman. Seperti pelatihan mengenai media sosial dan platform *e-commerce* yang dapat membantu peserta memasarkan produk mereka lebih luas. Selain itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan pelaku industri kreatif yang lebih besar agar produk ecoprint lebih inovatif dan dikenal pasar.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata melalui penyelenggaraan pelatihan pembuatan ecoprint. Diharapkan dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya keterampilan dan kreativitas masyarakat untuk terus berinovasi sehingga mampu memberikan dampak ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). *Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di hadimulyo timur*. 6(1), 31–41.

- Faridatun. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), 230–234.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2).
- Mere, K., Hery Santoso, M., Utami Rahmawati, H., & Ade Kurnia Harahap, M. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal*, 4(6), 12324–12329.
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199–216.
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). PENDEKATAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Di Desa Pedekik). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205.
- Yulaikah, Azizi, E., Respatiningsih, I., Nurliana, L., & Trikawati. (2024). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Ekonomi Kreatif dalam Merangsang Kreatifitas Wirausaha terhadap Peningkatan Pendapatan di Sentul Lio Desa Cisait Kabupaten Serang. *Jurnal JUMANIS-BAJA*, 6(2), 130–143.